

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI PADA
PETUGAS DI BALAI KESEHATAN MASYARAKAT
WILAYAH SEMARANG**

Manuscript



A. Haerunnisa

G1C217296

**PROGRAM STUDI D IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Manuscript dengan Judul

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN INFEKSI PADA PETUGAS DI BALAI KESEHATAN
MASYARAKAT WILAYAH SEMARANG**

A. Haerunnisa

G1C217296

Telah diperiksa dan disetujui untuk mempublikasikan

Semarang, September 2018

Pembimbing I

SEMARANG

Dr. Tri Hartiti, SKM, M.Kep

NIK.28.6.1026.026

Pembimbing II



Zulfikar Husni Faruq, S.ST, M.Si

NIK.28.6.1026.358

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI PADA PETUGAS DI BALAI KESEHATAN MASYARAKAT WILAYAH SEMARANG

A. Haerunnisa¹, Tri Hartiti², Zulfikar Husni Faruq³.

¹ Program Studi D IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

² Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Program Studi D IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Info Artikel

Abstract

The incidence of infection in health care facilities is considered a serious problem because it threatens the health and safety of patients and health workers globally. In addition, the incidence of infection also has an impact on the quality of health services and increased financing of health services. One of the efforts by health workers to prevent infection in health care facilities is by implementing infection prevention and control programs to reduce the risk of spreading infection. The purpose of this study was to determine the factors associated with the application of infection prevention and control in officers at the Semarang Regional Public Health Center. This type of research is analytical research with cross sectional design. The results of the study Based on Rank Spearman correlation test there is a relationship between the level of knowledge and supervision of the application of infection prevention and control with a significance value of $0,001$ and $0,000 < (0.05)$, but the availability of facilities has no relationship with the application of infection prevention and control.

Keywords :

knowledge, availability of facilities, supervision, application of infection prevention and control

Pendahuluan

Kejadian penyakit infeksi di fasilitas kesehatan dianggap sebagai suatu masalah serius karena mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan secara global. Selain itu, kejadian infeksi ini juga berdampak pada kualitas pelayanan

kesehatan dan peningkatan pembiayaan pelayanan kesehatan (Luo, et.al, 2010).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi di fasilitas kesehatan. Salah satunya yaitu tindakan pengendalian infeksi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan

*Corresponding Author:

A. Haerunnisa

Program Studi D IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail: andihaerunnisa.nur@gmail.com

untuk mengurangi risiko penyebaran infeksi dan didasarkan pada prinsip bahwa darah dan cairan tubuh dapat berpotensi menularkan penyakit, baik berasal dari pasien maupun petugas kesehatan.

Hasil laporan *National Safety Council* menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di fasilitas kesehatan 41% lebih besar dari pekerja industri lainnya. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, tergores, dan penyakit infeksi (Sholihah, 2013).

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, Balai Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang banyak menangani masalah penyakit infeksi dan petugas di BALKESMAS ini sangat rentan terkontaminasi oleh sampel yang diperiksa. Pada tahun 2017 Ismawati melakukan penelitian terkait dengan kejadian infeksi *Mycobacterium tuberculosis* pada petugas Balai Kesehatan Masyarakat yang terinfeksi berjumlah 1 responden dengan masa kerja 6-20 tahun bekerja di kontak langsung rawat inap. Karena mengingat pentingnya penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi oleh petugas kesehatan, maka hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi pada Petugas di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi pada petugas di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Semarang.

Bahan dan Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Data diperoleh dengan cara melakukan observasi secara langsung dan pengisian kuesioner yang disebar kepada

petugas di BALKESMAS. Kuesioner diberikan terhadap informan yaitu petugas di BALKESMAS Wilayah Semarang dengan isi pertanyaan mengenai pelaksanaan PPI, program PPI yang telah dan akan dilaksanakan. Pengisian kuesioner ini dilaksanakan dengan panduan pengisian kuesioner yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya. Setelah data terkumpul, data di analisis dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji korelasi menggunakan *Korelasi Rank Spearman*.

Hasil

Jumlah seluruh responden pada penelitian ini berjumlah 40 petugas di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Semarang. Sebelum dilakukan penilaian pada masing-masing parameter terlebih dahulu dikumpulkan data tentang pengukuran identitas responden yang terdiri dari pendidikan, masa kerja, usia dan jenis kelamin.

Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan data bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 35 orang (87,5%), pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (12,4%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang rendah (0%). Ketersediaan fasilitas di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Semarang tersedia dengan baik 100%. Tingkat pengawasan didapatkan data bahwa responden yang menjawab ada pengawasan sebanyak 28 orang (70%), dan responden yang menjawab tidak ada pengawasan sebanyak 12 orang (30%). Penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi, didapatkan data bahwa responden yang menerapkan dengan baik sebanyak 23 orang (57,5%), responden yang cukup menerapkan sebanyak 14 orang (35%) dan responden yang kurang menerapkan sebanyak 3 orang (7,5 %).

Tabel 1
Hubungan pengetahuan petugas, ketersediaan fasilitas dan pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi

*Corresponding Author:

A. Haerunnisa

Program Studi D IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail: andihaerunnisa.nur@gmail.com

Variabel	Nilai r	Nilai Signifikasi
Pengetahuan	0,499	0,001
Ketersediaan Fasilitas	0,262	0,103
Pengawasan	0,715	0,000

Dari tabel diatas dilihat bahwa variabel pengetahuan dan pengawasan memiliki hubungan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil penelitian pada variabel pengetahuan dan pengawasan diperoleh nilai signifikansi pengetahuan $0,001 < 0,05$, pengawasan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Sedangkan untuk variabel ketersediaan fasilitas berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman* dengan nilai signifikansi $0,103 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan, maka hipotesis ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Untuk nilai koefisien korelasi (r) memiliki nilai positif yang artinya mempunyai hubungan searah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengawasan maka semakin baik pula penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Diskusi

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang terutama bagi seorang tenaga kesehatan dengan berpengetahuan yang tinggi diharapkan dalam melaksanakan tugasnya dapat menghindari kesalahan dalam setiap

melakukan tindakan yang diberikan kepada pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa ada pengaruh antara tingkat pengetahuan petugas dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang ditungguan berpengaruh positif terhadap penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi pada petugas di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Semarang.

Didukung dari hasil statistik uji *Rank Spearman* pada tabel 1 diperoleh nilai korelasi 0,001 yang berarti $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima. maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan tingkat pengetahuan petugas dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam artian jika pengetahuan petugas tinggi maka akan menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Ketersediaan fasilitas ataupun sarana-sarana dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan suatu faktor yang sangat penting. Tersedianya segala sarana dan fasilitas untuk mengatasi resiko bahaya yang ada di tempat kerja. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa ketersediaan fasilitas dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikansi 0,103 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam artian tersedia atau tidaknya segala fasilitas tidak mempengaruhi petugas dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi. Walaupun segala fasilitas telah tersedia 100% namun pelaksanaan program PPI belum dilaksanakan dengan baik 100% hal inilah yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan penerapan PPI.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa pengawasan dari pimpinan dengan penerapan pencegahan dan

*Corresponding Author:

A. Haerunnisa

Program Studi D IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail: andihaerunnisa.nur@gmail.com

pengendalian infeksi memiliki hubungan yang signifikan. Hasil uji statistik Rank Spearman diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam artian jika ada pengawasan maka akan diterapkan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dan pengawasan dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengawasan maka semakin baik pula penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi sedangkan tidak terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Bagi petugas di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Semarang untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dikembangkan mengingat penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain ataupun menggali lebih lanjut mengenai penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini di lapangan.

Referensi

Anies. 2005. *Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Ismawati. 2017. Hubungan Faktor Risiko dengan Terjadinya Infeksi *Mycobacterium*

tuberculosis pada Petugas Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.

Kemendes RI. 2017. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan

Pulungsih, S.P., Murniati, D., & Soeroso, S., 2005. Kewaspadaan Universal di Rumah Sakit dengan Perhatian Khusus pada Kecelakaan Kerja Petugas Kesehatan. *Medicine Jurnal Kedokteran*, vol 4 no. 2.

Satiti, AB., Wigati, PS., & Fatmasari, EY., 2017. Analisis Penerapan Standard Precautions dalam Pencegahan dan Pengendalian *HAI*s (*Healthcare Associated Infectious*) di RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 5, no.1, pp.2356-3346.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.

Suyono, S. 2000. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid II, Edisi Ketiga. Jakarta : FKUI.

Tana, L., Halim, S.F., Delima., Lisdawati, V., & Tjitra, E., 2013. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Puskesmas di Tiga Provinsi di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, vol 41, no.3, pp. 142-151.

*Corresponding Author:

A. Haerunnisa

Program Studi D IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang Indonesia 50273

E-mail: andihaerunnisa.nur@gmail.com

<http://repository.unimus.ac.id>